

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS DAN PROFESIONALITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

Heny Dwiastuti, Hari Subiyantoro, Sunjoto,
STKIPPGRITulungagung-

ABSTRACT:The purpose of this research to reveal the effect of learning motivation, student's perception about the creativity and professionalism of teachers to the achievement of social science studies. This research is a quantitative associative. These samples included 80 students from 347 populations of eighth grade students of SMP Negeri 2 Ngunut Data collection techniques used are questionnaires and document the results of UAS even. While the techniques of data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS. The results showed: (1) The value of t_{Hitung} (1.788) > t_{Tabel} (1.664) (2) The value of t_{Hitung} (2.263) > t_{tabel} (1.664), (3) The value of t_{Hitung} (4.166) > t_{tabel} (1.664), and (4) F_{Hitung} (189.555) > F_{tabel} (2.72) $\alpha = 0.05$ df 1, Changes in the independent variable on the dependent variable indicated by the value of R^2 that is equal to 0.882, which means that 88.2% of learning achievement social science (Y) While most dominant independent variable is the variable X_3 student's perceptions about the professionalism of teachers.

Key Words:Keywords: learning motivation, students 'perception about the creativity of teachers, student's perception of the professionalism of teachers, school performance of Social Science.

ABSTRAK:Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswakeselas VIII SMPN 2 Ngunut dengan pendekatan asosiatif kuantitatif. Populasi sebesar 347 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut dengan sampel 80 siswa Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen hasil UAS Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai t_{Hitung} (1,788) > t_{Tabel} (1,664), (2) Nilai t_{Hitung} (2,263) > t_{Tabel} , (3) Nilai t_{Hitung} (4,166) > t_{Tabel} (1,664), dan (4) F_{hitung} (189,555) > F_{tabel} (2,72), yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas, dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,882 yang berarti bahwa 88,2% prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas. Variabel bebas paling dominan berpengaruh adalah variabel X_3 persepsi siswa tentang profesionalitas guru.

Kata kunci: motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas guru, persepsi siswa tentang profesionalitas guru, prestasi belajar IPS

PENDAHULUAN
Prestasi Belajar IPS

Menurut Hamalik (2010 : 30) “hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan

tingkah laku.” Menurut Priansa (2014: 289) “Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik”. Menurut KBBI (1996: 787) “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan terlebih dahulu dalam jangka waktu tertentu. Prestasi ini dapat berupa angka, huruf maupun tindakan yang dicapai masing-masing siswa dalam waktu tertentu.

Dalyono (dalam Priansa, 2014: 289) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).

Menurut Saripudin (dalam Rachmah, 2014: 52) “Pengetahuan Sosial atau *Social Studies*, merupakan bidang pengajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisir dalam studi keilmuan sosial.” Menurut Soemantri (dalam Rachmah, 2014: 52) “Pendidikan IPS di Indonesia adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai “Nilai Sentralnya” untuk mencapai tujuan pendidikan (Nasional) khususnya, dan pembangunan Nasional pada umumnya.”

Sedangkan menurut BSNP Depdiknas (2006:7) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.”

Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi meliputi:

- Dimensi pengetahuan (*knowledge*)
- Dimensi ketrampilan (*skills*)

- Dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*)
- Dimensi tindakan (*action*) (Sapriya, 2009: 48)

Kegiatan belajar mengajar IPS adalah membahas manusia dan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Motivasi Belajar

Sardiman (2010: 75) mengatakan “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Hamalik (2012) “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan. menurut Djamarah (2011: 148) ”Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan.

Pendapat M. Dalyono (dalam Djamarah, 2011: 201) menyatakan “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita.”

Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan.

Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi diartikan sebagai ”pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

pesan” (Jalaluddin Rakhmat, 1993: 51). Adapun pendapat Slameto (2013: 102) mengatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia kreatif adalah “Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan serta mengandung makna daya cipta” sedangkan kreativitas adalah: “kemampuan untuk mencipta, daya cipta atau perihal berkreasi”. Menurut Koswara & Halimah (2008:40). Guru kreatif adalah mereka yang secara teratur menempatkan mereka di sekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Istilah kreativitas digunakan untuk mengacu kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segara yang sangat bernilai bagi individu tersebut. Kreativitas lebih tepat didefinisikan sebagai suatu penga-laman

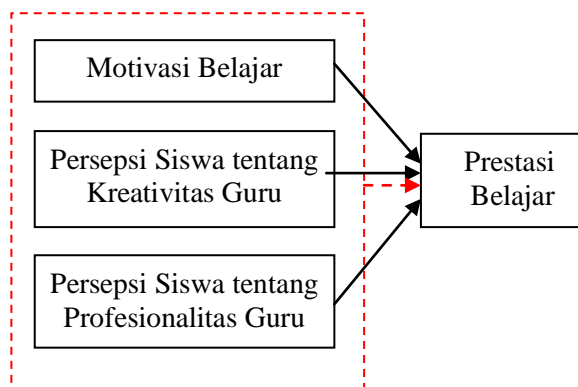
untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas seseo-rang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

Persepsi Siswa tentang Profesional-itas Guru

Pasal 7 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasar-kan prinsip profesionalitas. “Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari anggotanya. Profesionalitas mengacu pada sikap anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaan-nya. Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Profesi-onalisme merujuk pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesi-onalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya” Priansa, 2014: 113-116).

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan guru untuk bertindak secara profesional terhadap bidang pekerjaanya yang diampunya meliputi empat kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional) melalui pengintegrasian teknik dan prosedur yang ilmiah, dedikasi, serta pelayanan yang ahli.

Gambar 1.
Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

→ : Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial

→ : Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y secara simultan

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

X_3 : Persepsi Siswa Tentang Profesionalitas Guru

Y : Prestasi Belajar IPS

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulung-agung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulung-agung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang profesionalitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas dan profesionalitas guru secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi-nya, jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel yaitu motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas guru, persepsi siswa tentang profesionalitas guru terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan bentuk hubungan kausal ekspos fakto.

Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Menurut Arikunto (2012:173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII pada SMPNegeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung dengan jumlah 347 siswa dan diambil sampel sejumlah 80 siswa. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel harus representative, artinya sampel yang diambil harus mewakili populasi. Selain itu setiap responden diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka

teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus utama yang akan diambil data dan informasinya. Sesuai dengan judul penelitian maka variabel penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar (X_1)

Motivasi belajar siswa meliputi motivasi intrinsik dengan indikator: Rajin, Tertib, Jujur, Tanggung jawab, Spirit dan motivasi ekstrinsik dengan indikator: teman, guru, keluarga.

2. Persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_2)

Persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan indikator: metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar guru.

3. Persepsi siswa tentang profesionalitas guru (X_3)

Sub variabel persepsi siswa tentang profesionalitas guru terdiri dari: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Indikator dari kompetensi pedagogik : Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan remedial.

Indikator kompetensi kepribadian meliputi: kepribadian guru yang dewasa dan teladan.

Indikator kompetensi sosial meliputi: berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, bergaul secara efektif dan santun dengan peserta didik. Sedangkan indikator kompetensi profesional meliputi: penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar, pemanfaatan TIK.

4. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar IPS yang akan dinilai pada penelitian ini dari ranah kognitif yaitu hasil nilai ulangan akhir semester 2 kelas VIII.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket: digunakan untuk mengambil data tentang variable bebas: motivasi belajar siswa, persepsi siswa tentang kreativitas guru, dan persepsi siswa tentang profesionalitas guru.

2. Dokumen: digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar IPS hasil ulangan akhir semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar data yang diperoleh dalam penelitian valid dan reliabel, sebelum instrumen

angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Untuk menggunakan model regresi linear berganda harus memenuhi prasyarat dengan uji asumsi klasik yang meliputi: a. Uji Normalitas, b. Uji Linieritas Data, c. Uji Multikolinieritas, dan d. Uji Heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

menggunakan: (a). Uji korelasi parsial (b). Uji pengaruh parsial (Uji-t) (c). Uji Pengaruh Simultan (Uji F) (d). Uji Regresi Linier Berganda e. Analisis Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

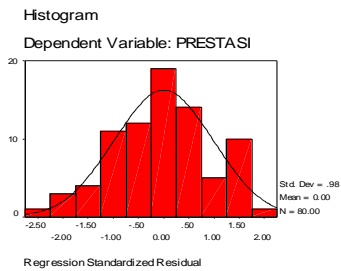
Uji Validitas

Perhitungan validitas secara keseluruhan menggunakan SPSS, dengan hasil menunjukkan seluruh item instrumen diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) dengan $\alpha=5\%$ $N=20$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen angket untuk mencari data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2
Histogram Hasil Uji Normalitas

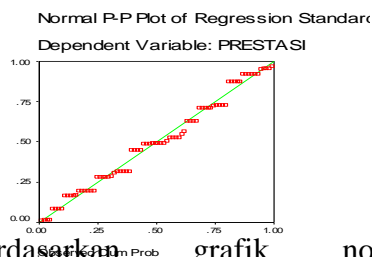


Berdasarkan grafik histogram di atas, diketahui bahwa sebaran data yang menyebar ke semua daerah kurva normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dasar asumsi mengadakan uji linearitas adalah untuk setiap persamaan regresi linier hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier.

Gambar 3
Grafik Hasil ULinieritas



Berdasarkan grafik normal probability plot di atas bahwa data memiliki kesamaan atau linieritas dibuktikan dengan titik-titik pada garis dan mengikuti garis linier. Apabila garis regresi pada grafik mengarah dari kiri bawah ke kanan atas maka asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

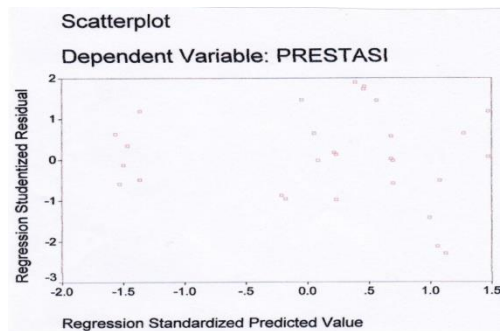
Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS bahwa besaran VIF $X_1 = 1,066$, $X_2 = 1,095$, dan $X_3 = 1,132$ berada disekitar angka 1 dan tolerance $X_1 = 0,142$, $X_2 = 0,124$, dan $X_3 = 0,119$ berada dibawah angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji t (Pengaruh secara Parsial)

Analisis regresi yang digunakan adalah formulasi regresi berganda. Uji t digunakan untuk menghitung pengaruh secara parsial hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh Motivasi belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) secara Parsial

Nilai $t_{Hitung} (1,788) > t_{Tabel} (1,664)$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

2) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) secara Parsial

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} (2,263) > t_{Tabel} (1,664)$ serta tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antarpersepsi siswa tentang kreativitas belajar terhadap prestasi belajar.

3) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalitas Guru (X_3) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) secara Parsial

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} (4,166) > t_{Tabel} (1,664)$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antarpersepsi siswa tentang profesionalitas guru terhadap prestasi belajar IPS.

Dari hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$, dan berdasarkan pengamatan nilai a, b_1 , b_2 , dan b_3 secara berturut-turut dari atas bisa dilihat pada baris *Unstandardized Coefficients B* pada Tabel *Coefficient*, dapat diperoleh nilai $a = 62,846$, nilai $b_1 = 0,164$, nilai $b_2 = 0,203$, dan nilai $b_3 = 0,487$.

Selanjutnya, nilai a, nilai b_1 , nilai b_2 dan nilai b_3 dimasukkan ke dalam persamaan

garis regresi sehingga dapat disusun persamaan $Y = 62,846 + 0,164 X_1 + 0,203 X_2 + 0,487 X_3$, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) a merupakan konstanta yang besarnya 62,846 menyatakan bahwa jika variabel independen (motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas guru, dan persepsi siswa tentang profesionalitas guru) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 62,846.

2) b_1 merupakan koefisien regresi X_1 (motivasi belajar). Koefisien regresi 0,164 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 dengan asumsi variabel lain (X_2 dan X_3) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y (prestasi belajar).

Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,164 artinya jika variabel independen lainnya nilai tetap dan X_1 mengalami kenaikan sebesar (1) maka Y (prestasi belajar) akan mengalami kenaikan sebesar 16,4. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_1 dengan Y , semakin naik X_1 maka semakin meningkat nilai Y .

3) b_2 merupakan koefisien regresi X_2 (persepsi siswa tentang kreativitas guru). Koefisien regresi 0,203 menyatakan

bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_3) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y (prestasi belajar).

Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,203$ artinya jika variabel independen lainnya nilai tetap dan X_2 mengalami kenaikan satu (1) maka Y (prestasi belajar) harganya akan mengalami kenaikan sebesar 20,3. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_2 dengan Y , semakin naik X_2 maka semakin meningkat nilai Y .

4) b_3 merupakan koefisien regresi X_3 (persepsi siswa tentang profesionalitas guru). Koefisien regresi 0,487 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_3 dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_2) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y (prestasi belajar).

Nilai koefisien regresi X_3 (persepsi siswa tentang profesionalitas guru) 0,487 artinya jika variabel independen lainnya nilai tetap dan X_3 mengalami kenaikan satu (1) maka Y (prestasi belajar) harganya akan mengalami kenaikan sebesar 48,7. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_3 dengan Y , semakin naik X_3 maka semakin

meningkat nilai Y.

b. Uji F (Pengaruh Simultan)

Hasil perhitungan statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 189,855 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,725 ($\alpha = 0,05$ df 1). Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} (189,855) > F_{tabel} (2,72) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara motivasi belajar (X_1), persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_2), dan persepsi siswa tentang profesionalitas guru (X_3) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pembahasan

1. Pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar akan tinggi pula. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar

belajar yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar maka prestasi belajarnya juga tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (dalam Priansa, 2014: 289) yang menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Pendapat M. Dalyono (dalam Djamarah, 2011: 201) yang menyatakan “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita – cita.”

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Churiati (2012 dan Bambang Gunawan (2011) yang membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar

2. Pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_2) terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_2) terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat diartikan bila persepsi siswa tentang kreativitas guru baik maka prestasi belajar juga akan tinggi. Juga dapat diartikan apabila guru kreatif dalam mengajar dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar (penggunaan internet) maka persepsi siswa tentang kreativitas guru akan menjadi baik sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 176) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dari unsur luar salah satunya adalah guru. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Ikhyia Ulumudin (dalam Iskandar Agung dkk, 2014:2012) yang menyatakan dalam konteks pencapaian hasil belajar peserta didik, dapat dikatakan bahwa kreativitas guru menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan hasil tersebut. Kreativitas

yang dimaksud adalah kemampuan dalam meninggalkan gagasan, ide-ide dan tindakan yang baru dan menarik, apakah itu untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu obyek atau bentuk artistik yang baru, dan lain-lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Suraji (2011) yang membuktikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalitas guru (X_3) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalitas guru (X_3) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat diartikan bila persepsi siswa tentang profesionalitas guru baik maka prestasi belajar juga akan tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajar kurang baik maka tingkat prestasi belajar akan menurun atau rendah. Juga dapat diartikan apabila guru memiliki profesionalitas yang tinggi

dengan 4 kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional maka persepsi siswa tentang profesionalitas guru akan baik sehingga prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Priansa (2014: 82) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan guru yang profesional dengan kompetensi yang sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Undang-undang Guru dan Dosen". Dengan guru semakin yang meningkat profesionalitasnya maka persepsi siswa tentang profesionalitas guru juga semakin baik, sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan selanjutnya akan terwujudlah tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Suraji (2011) dan Nur'aini Muzakiah (2015 yang membuktikan terdapat pengaruh positif yang signifikan

antara persepsi siswa tentang profesionalitas guru terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data SPSS tentang Pengaruh motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas, dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 diperoleh:

1. Nilai $t_{Hitung} (1,788) > t_{Tabel} (1,664)$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Nilai $t_{Hitung} (2,263) > t_{Tabel} (1,664)$ serta tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Nilai $t_{hitung} (4,166) > t_{tabel} (1,664)$ serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi Siswa tentang Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Nilai F_{hitung} sebesar 189,855 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,72 ($\alpha = 0,05$ df 1). Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (189,855) > F_{tabel} (2,72)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara motivasi belajar (X_1), persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_2), dan persepsi siswa tentang profesionalitas guru (X_3) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diterima.

Variasi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai R^2 (R^2) yaitu sebesar 0,882 yang berarti bahwa 88,2% prestasi belajar IPS (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan variabel motivasi belajar (X_1), persepsi siswa tentang

kreativitas (X_2), dan persepsi siswa tentang profesionalitas guru (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 11,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini. Sedangkan variabel bebas paling dominan berpengaruh adalah variabel X_3 persepsi siswa tentang profesionalitas guru.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengajar dengan mengikuti perkembangan berbagai metode, media dan sumber pembelajaran. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan profesionalitasnya dengan empat kompetensinya. Dengan demikian guru lebih siap dan percaya diri untuk mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan saat ini, dan lebih siap menerima inovasi dan perkembangan yang ada. Guru juga diharapkan bisa menjadi motivator siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat.

2. Kepala Sekolah dan Pengawas hendaknya membuat program yang dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalitas guru serta motivasi belajar

siswa sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat.

3. Siswa diharapkan memiliki persepsi tentang kreativitas dan profesionalitas guru yang baik, dan motivasi belajar yang tinggi agar prestasi belajarnya meningkat.

4. Peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, selain motivasi belajar, persepsi siswa tentang kreativitas dan profesionalitas guru.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, Iskandar dkk. 2014. *Mengembangkan Profesi-onalitas Guru. Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pende-katan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Churiati, 2012. *Pengaruh Penggu-naan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terha-dap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Siswa Sekolah Dasar Negeri II Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulung-agung*. Tesis Tidak Dipublika-sikan. Malang :

Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Bambang. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Loderesan Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang.

Hamalik, Oemar. 2012. *b. Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kamus Besar Bahasa Indonesia 1996. Jakarta: Balai Pustaka.

Muzakkiah, Nur'aini, 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Profesionalitas Guru dan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap nilai UAS siswa Kelas X semester II di MTs Negeri Lab UIN Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magis-ter Pendidikan Islam Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pdf (Online). Diakses 9 April 2016.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru. Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*,

- Sekolah, dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Rachmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS.* Bandung: Alfabeta.
- Rahmat,,Jalaludin.1993. *Psikologi Komunikasi.*Bandung: Remaja Rodakarya Offset
- Riduwan.2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula.*Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Bandung: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).*Bandung: Alfabeta.
- Suraji, 2011.*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa SMA Negeri 1 Campurdarat.*Tesis Tidak Dipublikasikan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang.
- Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen.*